

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Selama *sectio caesarea*, anestesi spinal biasanya digunakan karena membuat ibu tetap sadar, mengurangi risiko intubasi dan pneumonitis aspirasi ibu, dan memudahkan pereda nyeri pascaoperasi. Namun, hipotensi, yang disebabkan oleh anestesi spinal, dapat menyebabkan hipoperfusi plasenta dalam rahim dan memicu penurunan hebat dalam aliran darah intervillous, yang dapat menyebabkan hipoksemia janin. Selama prosedur *sectio caesarea*, berbagai jenis dosis anestesi spinal telah digunakan. Menurut data farmakodinamik yang dikumpulkan pada saat itu, korelasi langsung dengan tinggi badan dan korelasi terbalik dengan berat badan telah diusulkan untuk memulai tingkat sensorik yang diperlukan untuk operasi. Kedua korelasi ini telah divalidasi oleh pengamatan klinis (Yulianti Bisri, *et al.* (2023)). ⁽¹⁾

Berdasarkan penelitian dari Popi Tanambel, Lucky Kumaat dan Diana Lalenoh (2019) menjelaskan bahwa untuk menentukan ketinggian maksimum blokade anestesi spinal, berat badan dan tinggi badan sangat penting. Dosis bupivakain yang diberikan harus disesuaikan karena tinggi badan dan berat badan mempengaruhi penyebaran blokade anestesi yang luas. Studi ini menemukan bahwa dosis bupivakain hiperbarik dan diamorfin 0,4 mg yang disesuaikan dengan tinggi badan dan berat badan pasien akan memberikan anestesia terbaik untuk pasien yang menjalani *sectio caesarea* (Tanambel, Popi. Et.al. 2019). ⁽²⁾

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Yulianto Bisri dan Tatang Bisri (2023), walaupun dalam beberapa buku atau jurnal disebutkan bahwa pasien dengan pendek dibawah 145 cm tidak disarankan untuk spinal anestesi, dengan pengawasan yang tepat, pasien mendapatkan analgesia yang cukup dan tidak ada penurunan tekanan darah

Hipotensi saat anestesi spinal pada persalinan *sectio caesar*, ibu dengan tinggi badan rendah lebih rentan mengalami hipotensi akibat penyebaran obat anestesi yang lebih cepat dan tinggi. Meskipun demikian, pemantauan dan

penanganan yang tepat dari dokter dapat membantu meminimalisir risiko tersebut (Dian Ayu Listiarini, et al (2019)).⁽³⁾

Penelitian dari Dewi Yulianto Bisri dan Tatang Bisri (2023)⁽¹⁾ menyebutkan bahwa pada tinggi badan tidak berpengaruh signifikan pada tekanan darah dari pasien *sectio caesarea* dengan menggunakan spinal anestesi.

Anestesi spinal pada *Sectio caesarea* Novelinda Ratu et.al didasarkan pada tinggi pasien, baik ditambah berat badannya atau hanya tingginya. Jumlah waktu yang diperlukan untuk blokade sensorik yang sesuai lebih lama pada kelompok dengan berat badan yang lebih tinggi, tetapi ini dikaitkan dengan pemberian efedrin yang lebih rendah. Jika dibandingkan dengan kelompok lain, kelompok ini cenderung menghabiskan lebih banyak waktu di ruang pemulihan sebelum keluar, tetapi perbedaan ini tidak signifikan secara statistik. Meskipun tinggi badan tidak mempengaruhi anestesi spinal hiperbarik, jumlah dan volume agen anestesi lokal yang digunakan secara teoritis harus mempengaruhi tingkat hipotensi.

Penelitian dari Nagata. E dkk (2019)⁽⁵⁾ yang menyebutkan hipotensi pada pasien yang menjalani *sectio caesarea* menggunakan anestesi spinal dipengaruhi oleh tinggi badan mereka. Jenis dosis yang disesuaikan dengan tinggi badan mencegah hipotensi ibu dan wanita hamil memerlukan lebih sedikit anestesi lokal dibandingkan dengan orang yang tidak hamil.

tinggi badan berpengaruh terhadap kejadian hipotensi pada pasien *sectio caesarea* dengan spinal anestesi. Wanita hamil memerlukan lebih sedikit anestesi lokal dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak hamil dan bahwa jenis dosis yang disesuaikan dengan tinggi badan menghindari risiko hipotensi ibu

Kondisi hipotensi ini harus diwaspadai karena jika pasien dibiarkan dalam keadaan hipotensi yang terlalu lama pasien akan mengalami iskemi. Hal ini juga berhubungan dengan meningkatnya resiko henti jantung pada pasien. Pada RSUD Cibabat Cimahi, Kejadian hipotensi meningkat sekitar 65% pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 68%. (Ferre et al., 2020; Sharma, Hashmi, & Bhattacharya, 2021).⁽⁶⁾

Dalam rangka mencegah hipotensi, beberapa langkah dapat dipertimbangkan seperti memposisikan pasien dengan kemiringan lateral ke kiri, pemberian cairan intravena yang adekuat sebelum anestesi, dan pemberian obat-obatan vasopresor ketika diperlukan. Hipotensi juga dapat mengancam kesejahteraan ibu dan janin di dalam kandungan. Hipotensi maternal yang berkepanjangan dapat merusak janin dan menurunkan *apgar skor*. Dampak hipotensi selama persalinan dengan spinal anestesi bagi ibu yaitu mual muntah dan hilangnya kesadaran, sedangkan bagi bayi nya akan terjadi kerusakan pertukaran oksigen di otak (Mohamed *et al.*, 2016 dalam Muhhamad A. Pratama *et.al* 2020).⁽⁷⁾

Kondisi hipotensi ini harus diwaspadai karena jika pasien dibiarkan dalam keadaan hipotensi yang terlalu lama pasien akan mengalami iskemi. Hal ini juga berhubungan dengan meningkatnya resiko henti jantung pada pasien. Pada RSUD Cibabat Cimahi, Kejadian hipotensi meningkat sekitar 65% pada tahun 2021 dan meningkat pada tahun 2022 sebesar 68%. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Cibabat Cimahi pada tanggal 1 Oktober sampai dengan 31 Desember 2023 dilakukan observasi atau wawancara didapatkan 75 orang pasien *sectio caesarea*, pada bulan Oktober sebanyak 24 pasien, pada bulan November sebanyak 31 pasien dan pada bulan Desember sebanyak 20 pasien sehingga diperkirakan ada sebanyak 25 pasien dalam satu bulan. Berdasarkan hal tersebut, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ‘Faktor Tinggi Badan Terhadap Kejadian Hipotensi Pada Pasien *Sectio Caesarea* Dengan Spinal Anestesi Di RSUD Cibabat Cimahi’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, Maka dapat di rumuskan masalah dari penelitian ini adalah “Faktor Tinggi Badan Terhadap Kejadian Hipotensi Pada Pasien *Sectio caesarea* dengan Spinal Anestesi Di Rumah Sakit Cibabat Cimahi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor tinggi badan yang mempengaruhi hipotensi pada pasien *Sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD Cibabat Cimahi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor tinggi badan pasien *sectio cesarea* dari anestesi spinal di RSUD Cibabat Cimahi.
2. Mengidentifikasi kejadian hipotensi di RSUD Cibabat Cimahi.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang mencakup pada bidang keperawatan anestesi tahap intra operasi pada pasien *sectio cesarea* yang dilakukan anestesi dengan teknik regional khususnya spinal anestesi di RSUD Cibabat Cimahi.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan bagi penulis. hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam bidang keperawatan anestesi tentang faktor tinggi badan terhadap kejadian hipotensi intra operasi pada pasien *sectio cesarea* dengan spinal anestesi.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

1. Bagi Instalasi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dan masukan mengenai faktor tinggi badan terhadap kejadian hipotensi intra operasi pada pasien seksio *Sectio caesareaea* dengan spinal anestesi.

2. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Anestesiologi di RSUD Cibabat Cimahi.

3. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan mengenai faktor faktor lain yang berhubungan dengan pengaruh hipotensi intra anestesi pada pasien seksio *Sectio caesareaea* dengan spinal anestesi.